

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

Financial Behavior adalah ilmu ketaatan yang didalamnya terdapat hubungan dari berbagai ilmu ketaatan dan berkelanjutan bergabung sehingga pembahasannya tidak dilakukan pengasingan, terdapat tiga bagian yang berdampak perilaku finansial yakni sosiologi, psikologi, dan keuangan. Seseorang yang mau mengetahui dan memahami *financial literacy* harus mempunyai pemahaman tentang sosiologi psikologi dan keuangan. Tiga aspek ini memperkuat *behavioral financial* seseorang *Behavioral finance* dapat didefinisikan sebagai elemen penting dari literasi keuangan sedangkan studi terbaru terkait *behavioral finance* sebagai elemen literasi keuangan. *Behavioral finance* adalah ilmu atau studi mengenai pengaruh psikologi terhadap tindakan pelaku finansial dan dampaknya terhadap pasar di waktu yang akan datang (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Menurut (Kartawinata & Mubaraq, 2018) memiliki sembilan daftar *personal financial management behaviour* yang baik dimana empat poin pertama sebagai perilaku perencanaan dan lima poin sebagai penerapan perilaku meliputi:

- a. Menerapkan target finansial,
- b. Menduga biaya dengan tepat,
- c. Menduga pendapatan dengan akurat,
- d. Perencanaan pengeluaran finansial,

- e. Memperhitungkan sebagian pilihan saat mengambil keputusan keuangan,
- f. Merencanakan finansial untuk kondisi darurat,
- g. Membayar tagihan tepat waktu,
- h. Mencukupi target finansial,
- i. Berjaya melakukan rencana belanja.

2.1.2 *Financial Knowledge*

Knowledge atau pengetahuan dapat diartikan sebagai fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dari pengalaman. *Financial knowledge* yakni sebuah perspektif integral, tetapi tidak sama dengan *financial literacy*. *Financial literacy* mengharuskan seseorang mempunyai kecakapan dan keyakinan diri untuk memakai pemahaman finansialnya untuk mengambil keputusan finansial. Menentukan instrumen untuk menentukan literasi finansial penting untuk menentukan bahwa orang tersebut tidak hanya mengetahui informasi keuangan tetapi juga dapat menerapkannya dengan tepat (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial knowledge yakni jenis khusus dari modal yang didapatkan dari kehidupan lewat penelaahan kecakapan mengatur pendapatan, pengeluaran dan tabungan melalui aturan yang aman, menunjukkan bahwa dua dimensi dari pengetahuan finansial subjektif dan objektif memainkan peran yang berbeda dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Artinya, dua individu dengan pengetahuan keuangan yang sama bisa memiliki evaluasi subjektif yang tidak sama yang menyebabkan hasil perilaku yang berbeda (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Pintu pertama seseorang mempunyai literasi finansial yakni pemahaman tentang bidang keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pergadaian dan badan jasa keuangan lainnya. Masyarakat harus memahami kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mereka memahami layanan jasa keuangan dan produk yang disediakan. Pentingnya memahami kelembagaan jasa keuangan terkait dengan bagaimana masyarakat bisa menikmati layanan jasa keuangan dan produk tersebut. Selain itu, masyarakat diharapkan bisa memilah ragam lembaga jasa keuangan resmi dan tidak resmi serta sekalian mengenali lembaga jasa keuangan yang resmin maupun tidak resmi. Masyarakat mesti mengerti lembaga jasa keuangan ataupun layanan jasa keuangan dan produk juga perlu mengerti keistimewaan dari layanan jasa keuangan dan produk. Keistimewaan tersebut melingkupi keuntungan, kerugian, cara mendapatkan, biaya, denda, hak dan kewajiban dari sebuah layanan jasa keuangan dan produk. Hal tersebut dibutuhkan guna masyarakat bisa memilah dan menikmati jasa keuangan dan produk yang sesuai dengan keperluan dan kecakapan mereka. Masyarakat wajib mempunyai sikap cerdas sebelum membeli, tentang layanan jasa keuangan dan produk, sebagai contoh seseorang yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan produk yang bermaksud untuk mencukupi keperluan hidup di hari tua, tentunya tidak tepat memilah produk tabungan sebagai investasi, lebih tepat yang berkaitan mengambil program dana pensiun. Demikian pula halnya apabila seseorang mau mempunyai instrumen finansial yang memberikan tingkat pengembalian tinggi dan bisa mengestimasi

kerugiannya tentunya mengambil investasi dalam bentuk saham merupakan opsi yang tepat (OJK, 2017:27-29).

Selanjutnya individu setelah mengenali kelembagaan jasa keuangan adalah mengenali jasa keuangan dan produk yang ditawarkan oleh jasa keuangan. Produk tabungan yakni produk yang banyak dikenali masyarakat. Hal ini dijelaskan lewat produk tabungan dan didapatkan keringanan transaksi keuangan sehari - hari, sehingga tabungan menjadi produk keuangan yang banyak dikenali. Masyarakat sudah mengetahui lembaga jasa keuangan ataupun produk dan layanan jasa keuangan perlu memahami keistimewaan dari layanan jasa keuangan dan produk. Keistimewaan tersebut melingkupi keuntungan, kerugian, sifat, cara mendapatkan, biaya, kewajiban dan hak dari sebuah layanan jasa keuangan dan produk. Hal tersebut dibutuhkan supaya masyarakat bisa memilih dan menikmati layanan jasa keuangan dan produk yang sesuai dengan kepentingan individunya. Masyarakat mesti memiliki sikap cermat sebelum membeli tentang layanan jasa keuangan dan produk, sebagai contoh individu yang membutuhkan layanan jasa keuangan dan produk yang bermaksud mencukupi kepentingan hidup di masa tua, tentunya tidak akurat memilih produk tabungan sebagai investasi, lebih akurat mengambil program dana pensiun. Demikian pula seseorang mau mempunyai perangkat finansial yang memberikan tingkat pengembalian besar dan bisa memperkirakan kerugian harusnya mengambil investasi seperti saham (Hamdani, 2018).

2.1.3 *Financial Literacy*

Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) *financial literacy* dapat diartikan sebagai proses jalan maupun kegiatan menaikkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, pelanggan dan masyarakat mereka bisa mengatur finansial individu dengan bijaksana. Literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai kebenaran, rancangan, dasar, dan teknologi yang mendasar untuk bisa cerdas dalam penggunaan finansial. *Financial literacy* merupakan bagian sumber daya manusia yang bisa dipakai untuk menaikkan kesejahteraan finansial seseorang, dikatakan mengerti finansial ketika mengantongi pengetahuan dan kecakapan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial literacy seseorang yakni kecakapan membaca, menelaah, mengelola, dan berkomunikasi mengenai situasi finansial seseorang yang berdampak kesejahteraan keuangan. Hal ini meliputi kecakapan untuk memilah opsi keuangan, membahas persoalan keuangan waktu yang akan datang dan kompetensi melayani kejadian kehidupan yang berdampak pada keputusan finansial sehari - hari ataupun kejadian dalam perekonomian secara konvensional (Kartawinata & Mubaraq, 2018).

Financial literacy mempunyai dua perspektif yakni pengertian yang merupakan *financial knowledge* individu serta edukasi finansial dan pemakaian yang berarti pelaksanaan manajemen *financial knowledge* seseorang (Dwiastanti, 2015).

Menurut (Hapsoro & Hartomo, 2016), *financial literacy* adalah kecakapan individu mengerti dan memakai persoalan finansial.

Dalam penelitian ini untuk mengukur peringkat *financial literacy* pribadi menggunakan lima domain dari *financial literacy*, yaitu :

- a. Pemahaman mengenai program finansial,
- b. Kemahiran berkomunikasi tentang program finansial,
- c. Kemahiran mengatur finansial individu,
- d. Kemahiran mengambil keputusan finansial,
- e. Keyakinan menciptakan program finansial dimasa depan.

Financial literacy meliputi berbagai perspektif finansial, menurut (Larasati, 2018), yaitu :

- a. Pengetahuan dasar tentang finansial individu

Perspektif dari pengetahuan dasar tentang finansial individu yaitu pengertian dasar individu mengenai finansial, seperti kalkulasi bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang dan likuiditas harta.

- b. Manajemen uang

Manajemen uang yakni edukasi tentang individu mengatur finansial individunya.

- c. Kredit dan utang

Kewajiban dan kredit, adalah pendanaan individu bisa menggunakan benda dan jasa pada masa sekarang dan melunasi di waktu yang akan datang, Sebab itu seseorang wajib mengantongi kepandaian yang luas mengenai aspek kepatutan kredit, penilaian dalam mengambil pinjaman, keistimewaan kredit nasabah, bunga pinjaman, masa pinjaman, asal utang maupun kredit untuk memakai kredit dan kewajiban secara bijaksana.

d. Tabungan dan investasi

Tabungan merupakan komponen dari penghasilan seseorang yang tidak dipakai, investasi merupakan komponen dari tabungan yang dipakai untuk kegiatan ekonomi yang bermanfaat.

e. Manajemen risiko

Menurut (Larasati, 2018), risiko yakni keleluasaan munculnya kerugian.

Tahapan dalam proses manajemen risiko meliputi :

- a. Pengenalan risiko,
- b. Perhitungan risiko,
- c. Pengelolaan risiko.

Menurut (Said & Amiruddin, 2017), kelompok peringkat *financial literacy* pribadi dibagi menjadi tiga kategori, pembagian kategori ini dilandaskan pada persentase tanggapan responden yang akurat lalu, dibagi dengan jumlah seluruh pertanyaan yang dipakai untuk menilai *financial literacy* seseorang. Berikut, merupakan tingkatan *financial literacy* :

- a. Rendah, peringkat literasi finansial kurang dari 60%,
- b. Sedang, peringkat literasi finansial kurang dari 60% hingga 80%,
- c. Tinggi, peringkat literasi finansial melebihi 80%.

Menurut (Larasati, 2018), mengelompokkan *financial literacy* berdasarkan median. Responden yang mengantongi peringkat *financial literacy* dibawah median dikelompokkan kedalam jenis responden peringkat *financial literacy* yang dominan kecil sedangkan responden yang megantongi peringkat *financial literacy*

diatasi median seperti responden dengan peringkat *financial literacy* yang dominan tinggi.

Menurut (Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq, 2019) literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan, seperti :

- a. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya,
- b. Semakin kompleks layanan dan produk bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan layanan dan produk tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi,
- c. Tingkat literasi finansial yang tinggi menunjukkan keterampilan mengelola keuangan yang sangat efisien.

Menurut (Hidayat, 2015:07-08) tingkat literasi finansial yang kecil mengilustrasikan terdapat masalah dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku finansial. Rendahnya peringkat literasi finansial masyarakat tidak hanya menggambarkan permasalahan masa sekarang tetapi juga menjadi masalah masyarakat di waktu yang akan datang, atas dasar persoalan tersebut, beberapa hal tentang literasi finansial yang menarik untuk dibahas, seperti :

- a. Seberapa besar tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia, dengan mengetahui tingkat literasi keuangan masyarakat di wilayah penelitian, akan dapat diketahui gambaran literasi keuangan masyarakat,
- b. Komponen yang berdampak pada tingkat literasi finansial masyarakat Indonesia, identifikasi terhadap faktor - faktor tersebut akan berguna untuk

memahami komponen apa saja yang perlu dilakukan untuk menaikkan literasi finansial masyarakat,

- c. Pengaruh tingkat literasi finansial terhadap perilaku atau keputusan finansial, hasil pengujian mengenai pemilihan produk keuangan akan memberikan pemahaman apakah literasi finansial mempunyai dampak terhadap keputusan untuk memiliki jasa keuangan atau produk yang diminati dan alasan yang mendasari keputusan tersebut.

Misi penting dari program *financial literacy* merupakan kemahiran dibagian finansial kepada masyarakat Indonesia supaya bisa mengelola finansial dengan efisien, agar rendahnya kemahiran tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak gampang dibohongi oleh produk investasi yang menawarkan manfaat yang besar dalam jangka pendek tanpa meninjau risiko tersebut. Pentingnya pengetahuan masyarakat mengenai layanan dan produk yang ditawarkan dari lembaga jasa keuangan, program strategi nasional *financial illiteracy* merencanakan tiga bagian pokok. mengutamakan program pendidikan dan sosialisasi nasional *financial literacy*. Membangun kekuatan prasarana *financial literacy*. Pembangunan layanan jasa keuangan dan produk yang terjangkau. Pelaksanaan ketiga pilar ini diinginkan bisa membuat masyarakat Indonesia memiliki peringkat *financial literacy* yang tinggi agar masyarakat bisa menentukan dan mendapatkan produk jasa keuangan untuk menaikkan kesejahteraan (Ainun Rachmawati dan Yuni Nurhamida, 2018).

Menurut (Melmusi, 2017) secara umum literasi tidak lagi diartikan sebagai aktivitas baca tulis, tetapi mempunyai arti lebih luas yang melingkupi pengertian yang bijaksana terhadap berbagai perspektif kehidupan.

Menurut (Kemendikbud, 2017:03) UNESCO mengartikan literasi atau keaksaraan sebagai proses kesatuan dari kecakapan memakai kecakapan membaca, menulis, dan menghitung sesuai dengan kerangka yang didapati dan dikembangkan dengan cara penelaahan dan pelaksanaan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kondisi lainnya yang berhubungan untuk remaja dan orang dewasa. Dalam tiga masa belakangan, pengertian mengenai konsep literasi telah berkembang, seperti :

- a. Literasi sebagai proses kegiatan membaca, menulis, dan berbicara kemampuan menghitung dan kemampuan dalam mengakses dan memakai informasi,
- b. Literasi sebagai aplikasi sosial yang pelaksanaannya berdampak oleh konsep,
- c. Literasi sebagai metode penelaahan dengan aktivitas membaca dan menulis menjadi sedang untuk merenungkan, memeriksa, menanyakan, dan mempersoalkan ilmu dan ide yang dipelajari,
- d. Literasi sebagai teks yang bervariasi menurut subjek, *genre*, dan peringkat kerumitan bahasa.

Menurut (Keuangan, 2019:16) Perencanaan berfungsi dalam menurunkan risiko yang tidak diinginkan. Dengan perencanaan, kita bisa memperkirakan hal-hal tidak diinginkan yang bisa terjadi di waktu yang akan datang dan melaksanakan langkah pencegahan mulai dari sekarang. Kesimpulannya baik aktivitas kecil ataupun besar membutuhkan program, agar diketahui tujuan, cara mencapai, gangguan yang muncul, cara menyelesaikan persoalan, sehingga tujuan bisa tercapai.

Menurut (OJK, 2017:79-80) Terdapat prinsip dasar yang harus dijalankan dalam melakukan kegiatan menaikkan literasi finansial, seperti :

- a. Terprogram, aktivitas yang dilaksanakan mempunyai rancangan yang sesuai dengan tujuan, skema otoritas dan skema pelaku usaha jasa keuangan serta mempunyai indeks guna mendapatkan informasi peningkatan literasi finansial.
- b. Bertujuan pada pencapaian, Kegiatan yang dilaksanakan bisa mencapai maksud menaikkan literasi finansial dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki.
- c. Kegiatan yang dilaksanakan secara berhubungan guna mencapai maksud yang diprogramkan serta mempunyai arah jangka panjang. Dalam pelaksanaan prinsip berkelanjutan, pelaksana usaha jasa keuangan harus mementingkan pengertian terhadap penyelenggaraan finansial, produk, lembaga dan layanan jasa keuangan.
- d. Kolaborasi, Kegiatan yang dilaksanakan meliputi semua pelaksana kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersamaan.

Menurut (Swiecka, Grzesiuk, Korczak, & Wyszowska-Kaniewska, 2019:04) literasi keuangan terdiri dari unsur-unsur seperti dibawah ini :

- a. Pengetahuan keuangan, pengetahuan dan pemahaman konsep ekonomi dan mekanisme ekonomi, pengetahuan keuangan membantu orang untuk memahami konsep dan prosedur keuangan serta menggunakan pemahaman ini dalam penggunaan yang berbeda, termasuk pemantauan persoalan finansial sehari-hari di pasar dan opsi yang akurat untuk keperluan finansial masyarakat.
- b. Keterampilan keuangan, penerapan pengetahuan ekonomi yang diperoleh dalam keputusan ekonomi (analisis, evaluasi, pilihan) merupakan kemahiran menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola situasi yang diharapkan atau tidak terduga untuk menyelesaikan masalah keuangan dan mengubahnya menjadi manfaat dan peluang untuk keuntungan seseorang.
- c. Sikap keuangan, motivasi dan kesiapan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan ekonomi dalam berbagai situasi kehidupan. mereka adalah karakteristik individu yang mengambil bentuk kecenderungan menuju praktik atau tindakan finansial. mereka menunjukkan kecenderungan atau kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku.
- d. Perilaku keuangan, perilaku dalam situasi tertentu di pasar keuangan.

Menurut (Mitchell & Lusardi, 2011:182) ada bukti yang cukup bahwa sebagian besar populasi AS tidak melek finansial. ini berarti bahwa banyak orang tidak memahami konsep dan produk keuangan dasar dengan cukup baik untuk membuat keputusan keuangan yang pendek dan jangka panjang bagi mereka dan keluarga mereka. bukti berasal dari survei yang diberikan kepada berbagai kelompok konsumen selama dua dekade terakhir untuk memastikan pengetahuan mereka tentang produk keuangan dan pemahaman konsep-konsep dasar. sementara survei bervariasi secara signifikan dalam populasi konten dan sampel, mereka umumnya menyetujui beberapa temuan :

- a. Sebagian besar konsumen tidak melek finansial, bahkan di antara yang terkaya dan paling berpendidikan,
- b. Tingkat melek finansial bervariasi secara konsisten menurut kelompok-kelompok demografis, cenderung lebih tinggi bagi mereka yang memiliki lebih banyak kekayaan dan pendidikan, untuk laki-laki (walaupun hasilnya bervariasi), dan untuk orang kulit putih (di Amerika Serikat)
- c. Buta huruf finansial mengarah pada perilaku dan hasil finansial yang mengurangi kesejahteraan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

1. Penelitian (Mudzingiri, Muteba Mwamba, & Keyser, 2018) dengan judul penelitian perilaku finansial kepercayaan diri preferensi risiko dan literasi keuangan mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup informasi individu persepsi keuangan dan tanggapan pengetahuan keuangan serta preferensi risiko daftar harga berganda dan tugas percobaan preferensi waktu. Hasil kami menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih percaya diri mengambil risiko dan tidak sabar seperti ini identik dengan penyebab utama krisis keuangan di seluruh dunia.
2. Penelitian (Arofah, Purwaningsih, & Indriayu, 2018) dengan judul penelitian literasi keuangan, materialisme dan perilaku finansial. Hasil penelitian menjelaskan literasi finansial memiliki partisipasi positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Selain itu materialisme memiliki kontribusi positif dan signifikan pada perilaku finansial. Sarjana dengan literasi finansial tinggi memiliki perilaku finansial yang baik dan sarjana dengan materialisme rendah cenderung dapat mengadakan aktivitas yang berkaitan dengan pembelian barang dan jasa konsumen. Selain itu pentingnya literasi keuangan dan *self-efficacy* memiliki implikasi penting untuk pengembangan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku finansial di kalangan mahasiswa program pendidikan keuangan.

3. Penelitian (Melmusi, 2017) dengan judul penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonom (studi kasus di universitas putra indonesia “YPTK” padang). Metode analisis yang dipakai yakni analisis regresi berganda. Uji hipotesis memakai uji t secara parsial, uji f secara simultan dengan *level significance* 5% dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menjelaskan terdapat dampak yang signifikan dari pendidikan finansial di keluarga dan pemahaman finansial di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa akuntansi.
4. Penelitian (Larasati, 2018) dengan judul penelitian analisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di universitas telkom. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan memakai angket. Uji validitas dan reabilitas dipakai oleh variabel literasi finansial dan perilaku finansial. Analisis data memakai analisis statistik deskriptif dan Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan peringkat literasi finansial mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi, dengan rata – rata lebih besar mahasiswa berbasis ekonomi.
5. Penelitian (Said & Amiruddin, 2017), judul penelitian tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 ifakultas ekonomi. Penelitian ini memakai angket yang dibagikan sebanyak 625 angket dan 584 angket yang dipakai. Metode analisis data yakni statistik deskriptif dan uji ANOVA. Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa harus menaikkan pengertian mereka mengenai finansial pribadi khususnya dalam area investasi.

Selain itu universitas dapat memberi pendidikan mengenai finansial pribadi kepada mahasiswa.

6. Penelitian (Chaiphath, 2019) dengan judul penelitian meningkatkan literasi keuangan siswa sarjana dengan pelajaran keuangan tambahan (kasus ekonomi praktis untuk kehidupan sehari – hari). Penelitian ini bertujuan membandingkan perilaku finansial sikap dan literasi finansial dari 155 siswa yang mendaftarkan ekonomi praktis untuk kursus kehidupan sehari-hari sebelum dan setelah mengambil kursus. Instrumen penelitian yakni angket dan tes. Hasil penelitian menjelaskan siswa meningkatkan perilaku dan sikap keuangan mereka setelah mengambil pelajaran keuangan tambahan dalam kursus. Selain itu hasil tes tentang sastra keuangan menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi setelah mengambil pelajaran keuangan yang dibuat khusus. Namun skor *posttesti* meskipun faktanya lebih tinggi dari skor *pre-test* dianggap tidak terlalu tinggi.
7. Peneliti (Kartawinata & Mubaraq, 2018), dengan judul penelitian pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan kausal. Penelitian ini memakai empat variabel yakni tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari perilaku finansial sikap finansial, dan pengetahuan keuangan sedangkan variabel dependen yakni literasi keuangan. Hasil penelitian menjelaskan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

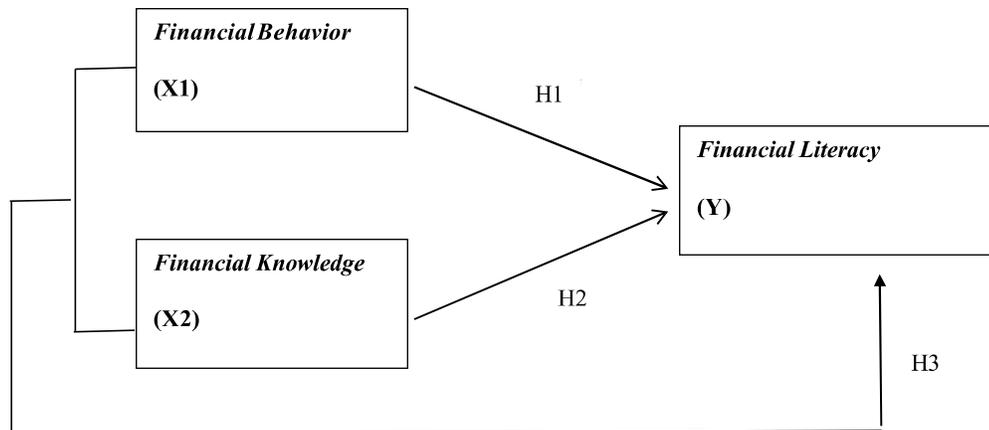
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Calvin Mudzingiri, John W. Muteba Mwamba dan Jacobus Nicolaas Keyser (2018)	Perilaku keuangan, kepercayaan diri, preferensi risiko dan literasi keuangan mahasiswa	<i>Financial behavior, Financial literacy perceptions, Risk preference index, Time preference index, Financial literacy perception index, Confidence.</i>	Hasil kami menjelaskan mahasiswa dengan tingkat melek finansial yang rendah lebih percaya diri, mengambil risiko mencintai dan tidak sabar seperti ini identik dengan penyebab utama krisis keuangan di seluruh dunia.
2	Anastasia Anggarkusuma Arofah, Yunastiti Purwaningsih, Mintasih Indriayu (2018)	Literasi keuangan, materialisme dan perilaku keuangan.	<i>Financial literacy, Materialism, Financial behavior</i>	Hasil penelitian menjelaskan literasi finansial mengantongi partisipasi positif dan signifikan terhadap perilaku finansial. Selain itu materialisme mengantongi partisipasi positif dan signifikan pada perilaku finansial.
3	Zerni Melmusi (2017)	Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa fakultas ekonomi (studi kasus di universitas putra indonesia “YPTK” padang).	Pendidikan keuangan di keluarga, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, Literasi finansial	Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan finansial di keluarga dan pengkajian finansial di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa akuntansi.
4	Siti Aliah, Astrie Krisnawati (2019)	Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di universitas telkom	Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan	Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan tingkat literasi finansial mahasiswa yang berasal dari program studi berbasis ekonomi dan non ekonomi, dengan rata-rata lebih tinggi mahasiswa berbasis ekonomi.

5	Farah Margaretha, Reza Arief Pambudhi (2015)	Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi	Jenis kelamin, Usia, Program studi, Angkatan, IPK, Tempat tinggal, Tingkat pendidikan orang tua, Pendapatan orang tua, Literasi keuangan	Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa harus menaikkan pengertian mereka mengenai <i>personal finance</i> khususnya dalam area investasi.
6	Channarong Chaipat (2019)	Meningkatkan literasi keuangan siswa sarjana dengan pelajaran keuangan tambahan (kasus ekonomi praktis untuk kehidupan sehari – hari)	<i>Demographic and socio-economic, sharia financial literacy and personal financial management.</i>	Hasil penelitian menjelaskan siswa meningkatkan perilaku dan sikap keuangan mereka setelah mengambil pelajaran keuangan tambahan dalam kursus. Selain itu, hasil tes tentang sastra keuangan menjelaskan siswa memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi setelah mengambil pelajaran keuangan yang dibuat khusus.
7	Budi Rustandi Kartawinata, Muhammad Ikhwan Mubaraq (2018)	Pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di Makassar	<i>Financial behavior, Financial attitude, Financial knowledge, Financial Literacy</i>	Hasil penelitian menjelaskan pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi finansial.

Tabel 2.1 Lanjutan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*,
2. Diduga *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*,
3. Diduga *financial behavior* dan *financial knowledge* secara 28anjang – sama berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*.